

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA PENGETAHUAN DONOR DARAH BAGI KESEHATAN

Arfatul Makiyah¹

¹Keperawatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jl. R. Syamsudin, S.H, No. 50, Kota Sukabumi
arfa.makiyah.spd.mkes@gmail.com

ABSTRAK

Angka kematian akibat dari tidak tersedianya cadangan darah pada negara berkembang relatif tinggi. Faktanya, persentase donatur darah masih rendah yang menyebabkan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan darah yang semakin meningkat. Keterbatasan jumlah pendonor darah ini dapat disebabkan oleh pengetahuan tentang donor darah yang kurang, anggapan ataupun persepsi yang salah mengenai donor darah, atau ketakutan akan prosedur teknis donor darah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat pentingnya donor darah bagi kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 16 orang dan sampel diambil dengan menggunakan simple random sampling. Data diambil dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian diperoleh pengetahuan responden tentang donor darah seluruh responden (100%) persepsi dan tanggapan masyarakat tentang pengetahuan manfaat donor darah bagi kesehatan adalah indikator 3 (persyaratan donor darah) dan 7 (manfaat donor darah bagi kesehatan). Penelitian ini disimpulkan Tidak satu responden (0%) persepsi dan dan tanggapan masyarakat tentang pengetahuan manfaat donor darah bagi kesehatan adalah 2 (pengertian donor darah), 3 (persyaratan donor darah), 7 (ada manfaat atau tidak donor darah itu), 8 (manfaat donor darah bagi kesehatan), 10 (frekuensi donor darah dalam setahun), 11 (pengertian donor pengganti) dan 13 (jenis makanan yang baik dikonsumsi setelah donor darah).

Kata Kunci: Donor Darah, Manfaat, Pengetahuan

1. Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk, harapan hidup, diagnosis yang canggih dan metode pengobatan untuk pasien trauma, hematologi, onkologi, bedah, hati dan paru-paru transplantasi, merupakan tantangan yang berkelanjutan untuk bank darah dalam menyediakan donor darah rutin, cukup dan aman. World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa tidak tersedianya darah telah menyebabkan kematian dan banyak pasien yang menderita gangguan kesehatan. Sekitar 108 juta unit darah yang disumbangkan dikumpulkan secara global setiap tahun. Hampir 50% dari donor darah ini dikumpulkan di negara-negara berpenghasilan tinggi yaitu lebih dari 20% dari populasi dunia.

Donor darah merupakan proses pengambilan sebagian darah yang kita miliki yang disumbangkan dan disimpan di bank darah yang sewaktu-waktu dapat dipakai untuk transfusi darah. Donor darah tidak hanya memberikan manfaat bagi orang yang membutuhkan, tetapi juga memberikan manfaat bagi pendonornya.

Dengan melakukan donor darah secara rutin, regenerasi darah akan berlangsung lebih cepat, oksidasi kolesterol menjadi lebih lambat. Selain itu, aliran darah juga menjadi lebih lancar dan mampu mencegah penimbunan lemak dan hasil oksidasi kolesterol pada dinding pembuluh darah jantung. Hal ini dapat mengurangi risiko timbulnya penyakit jantung koroner.

Penelitian menyebutkan bahwa kegiatan donor darah yang rutin dapat menurunkan risiko kejadian serangan jantung sampai 1/3 kali, terutama pada pria. Beberapa keuntungan lain dari donor darah rutin berdasarkan beberapa penelitian lain adalah menurunkan stres oksidatif di dalam tubuh, menurunkan kejadian resistensi insulin, serta meningkatkan kadar HDL (kolesterol baik).

Penyebab utama dari pendonor yang lebih sedikit pada kelompok non medis dan perempuan yaitu kurangnya informasi dan kurangnya permintaan langsung. Teman merupakan sumber informasi donor darah yaitu sekitar 34,5 % memilih teman sebagai sumber informasi mereka. Alasan umum yaitu sekitar 47% mendonorkan darahnya pertama kali untuk teman. Jadi dapat disimpulkan peran teman sangat berpengaruh dalam perilaku donor darah di masyarakat. Keterbatasan jumlah pendonor pada masa ini dapat disebabkan oleh pengetahuan tentang manfaat pentingnya donor darah yang kurang, tidak adanya informasi tentang donor darah, dan dukungan teman yang kurang.

2. Metodologi Pelaksanaan

Metode pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini diselenggarakan pada 18 Februari 2016 di Aula Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Jumlah sampel yang diperoleh dari perhitungan sebanyak 16 sampel. Kemudian sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil angket adalah perhitungan persentase menurut Arikunto (2007), yaitu $P = f/n \times 100\%$. Selanjutnya, hasil dari perhitungan tersebut diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Persentase Arikunto 1998

Persentase	Kategori
0%	Tidak satupun responden
1-26%	Sebagian kecil responden
27-49%	Hampir setengah responden
50%	Setengah responden
51-75%	Sebagian besar responden
76-99%	Hampir seluruhnya responden
100%	Seluruh responden

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, untuk memperoleh persepsi masyarakat terkait pentingnya donor darah maka digunakan 13 pertanyaan yang menuntut jawaban dengan tepat untuk mengungkapkannya. Adapun hasil persepsi masyarakat tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Indikator Pengetahuan Terkait Manfaat Donor darah

No. Indikator	Option (%)							
	A	B	C	D	E	F	G	H
1	87.5	81.25	81.25	93.75	93.75	50	25	6.25
2	0	25	75					
3	100	0						
4	31.25	56.25	6.25	6.25				
5	37.5	56.25	6.25					
6	31.25	50	18.75					
7	100	0						
8	56.25	50	0	0	6.25			
9	12.5	81.25	6.25					
10	62.5	37.5	0					
11	93.75	6.25	0					
12	0	81.25	18.75					
13	12.5	56.25	31.25	0				

Keterangan

- indikator:**
- a. Manfaat darah bagi tubuh
 - b. Pengertian donor darah
 - c. Syarat-syarat donor darah
 - d. Prosedur syarat-syarat sebelum donor darah
 - e. Volume darah untuk sekali donor
 - 8) Manfaat donor darah bagi kesehatan
 - 9) Jarak yang diperbolehkan mendonorkan darah
 - 10) Frekuensi donor darah dalam setahun
 - 11) Pengertian donor pengganti
 - 12) Pengertian donor

- | | | |
|----|--|--|
| f. | Pasien yang
butuh transfusi
darah | sukarela
13) Jenis makanan
yang baik |
| g. | Ada manfaat atau
tidak donor darah
itu | dikonsumsi
setelah donor
darah |

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa secara keseluruhan semua indikator berkaitan dengan pengetahuan manfaat donor darah dijawab dengan baik oleh masyarakat. Pengetahuan responden dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan beberapa pertanyaan tentang donor darah. Semua pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan dasar yang penting untuk diketahui oleh responden dan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan yang kemudian menjadi dasar untuk menciptakan perilaku donor darah terutama donor darah sukarela. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Untuk indikator 1 terkait dengan manfaat donor darah, hampir seluruh responden (93,75%) menjawab bahwa donor darah dapat bermanfaat untuk mengatur keseimbangan asam dan basa untuk menghindari kerusakan jaringan serta mengangkut metabolisme dari jaringan ke alat pengeluaran. Sebanyak 87,5% masyarakat menganggap darah berfungsi sebagai zat pengangkut sari-sari makanan ke seluruh jaringan tubuh. Sebanyak 81,25% masyarakat menyatakan sel darah merah (eritrosit) membawa oksigen (O₂) dari paru-paru ke jaringan dan karbondioksida (CO₂) dari jaringan ke paru-paru serta melawan infeksi bakteri melalui kerja sel darah putih. Hampir setengah (50%) responden menganggap bahwa darah berfungsi untuk menjaga suhu tubuh. Sementara itu, sebagian kecil masyarakat menyatakan darah berfungsi mengedarkan air ke seluruh tubuh (25%) dan mengedarkan hormon dan enzim-enzim ke seluruh tubuh (6,25%).

Pada indikator ke-2 berkenaan dengan pengertian donor darah, sebagian besar masyarakat berpersepsi bahwa donor darah merupakan merelakan sejumlah darah dari tubuhnya diambil secara medis untuk diberikan (75%) dan sebagian kecil (25%) donor darah adalah tindakan pengambilan darah dari tubuh kita untuk di transfusikan kepada orang lain.

Pada indikator ke-3 tentang persyaratan donor darah, seluruh (100%) responden sudah mengetahui bahwa saat mendonorkan darah ada syarat-syarat yang harus dipenuhi.

Pada indikator ke-4 tentang syarat-syarat yang harus dilalui sebelum mendonorkan darah, sebagian besar (56,25%) responden menganggap syarat yang harus dilalui pendonor adalah berat badan minimal 50 kg dan sebagian kecil (6,25%) responden menganggap temperatur tubuh yang disyaratkan pendonor adalah 36,6 – 37,5 derajat celsius serta tekanan darah baik yaitu sistole = 110 – 160 mmHg, diastole = 70 – 100 mmHg.

Pada indikator ke-5 tentang volume darah yang diambil untuk sekali donor, sebagian besar (56,25%) responden menganggap 300 ml volume darah yang diambil untuk sekali donor dan sebagian kecil (6,25%) responden berpersepsi 350 ml volume darah yang diambil untuk sekali donor.

Pada indikator ke-6 tentang pasien yang butuh transfusi darah, setengah (50%) responden menganggap pasien operasi mayor (operasi jantung, bedah perut, seksio sesare) lebih banyak membutuhkan transfusi darah dan sebagian kecil (18,75%) responden menganggap korban kecelakaan yang membutuhkan transfusi darah.

Pada indikator ke-7 tentang ada manfaat atau tidak donor darah itu, seluruh (100%) responden menganggap terdapat manfaat donor darah bagi kesehatan dan tidak satupun (0%) responden yang berpersepsi tidak adanya manfaat donor darah bagi kesehatan.

Pada indikator ke-8 tentang manfaat donor darah bagi kesehatan, sebagian besar (56,25%) responden menganggap manfaat

donor darah bagi kesehatan adalah untuk mengetahui golongan darah. Tidak satupun (0%) responden menganggap manfaat donor darah bagi kesehatan adalah untuk meningkatkan produksi sel darah merah.

Pada indikator ke-9 tentang jarak yang diperbolehkan mendonorkan darah, hampir seluruhnya (81,25%) responden menganggap jarak yang diperbolehkan mendonorkan darah adalah 10 minggu dan sebagian kecil (6,25%) responden berpersepsi jarak yang diperbolehkan mendonorkan darah adalah 8 minggu.

Pada indikator ke-10 tentang frekuensi donor darah dalam setahun, sebagian besar (62,5%) responden menganggap dalam setahun maksimal donor darah dapat dilakukan 3 kali dan tidak satupun (0%) responden menganggap dalam setahun maksimal donor darah dapat dilakukan 1 kali.

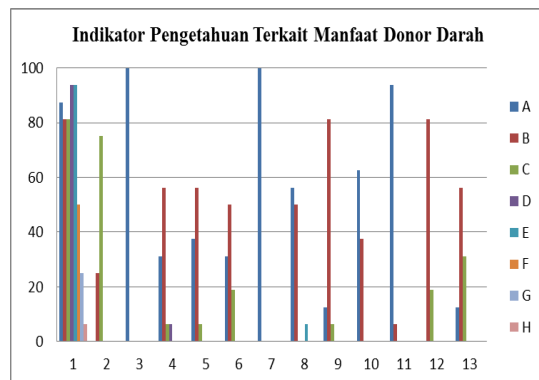
Pada indikator ke-11 tentang pengertian donor pengganti, hampir seluruhnya (93,75%) responden menganggap donor pengganti adalah donor yang menyumbangkan darahnya untuk mengganti darah yang telah diambil dari Unit Transfusi Darah (UTD) untuk keluarga/teman mereka. Sebagian kecil (6,25) responden, donor pengganti adalah donor yang mendonorkan darahnya untuk keluarga. Tak satupun (0%) responden menganggap donor pengganti adalah Donor untuk menggantikan darah yang telah dipakai dari UTD.

Pada indikator ke-12 tentang pengertian donor sukarela, hampir seluruhnya (81,25%) responden menganggap donor sukarela adalah orang yang mendonorkan darah atas kerelaan mereka sendiri dan tidak menerima uang atau bentuk pembayaran lainnya. Sebagian kecil (18,75%) responden menganggap donor sukarela adalah orang yang mendonorkan darah tanpa imbalan. Tak satupun (0%) responden berpersepsi donor darah sukarela adalah orang mendonorkan darah.

Pada indikator ke-13 tentang jenis makanan yang baik dikonsumsi setelah donor darah, sebagian besar (56,25%) responden berpersepsi jenis makanan yang baik

dikonsumsi setelah donor darah adalah protein (telur, ikan, daging, susu, kacang-kacangan). Hampir setengah (31,25%) responden menganggap jenis makanan yang baik dikonsumsi setelah donor darah adalah vitamin (sayur dan buah). Sebagian kecil (12,5%) responden menganggap jenis makanan yang baik dikonsumsi setelah donor darah adalah karbohidrat (nasi, jagung, roti, gandum, oat). Dan tak satupun (0%) responden berpersepsi jenis makanan yang baik dikonsumsi setelah donor darah adalah makanan yang banyak mengandung zat besi (sayur bayam).

Semua data tersebut dapat dilihat pada gambar 1 yang menggambarkan indikator pengetahuan terkait manfaat donor darah bagi kesehatan



Gambar 1. Grafik Indikator Pengetahuan Terkait Manfaat Donor Darah Bagi Kesehatan

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui mengenai donor darah. Diharapkan dengan pengetahuan yang baik ini, responden dapat memiliki perilaku donor darah yang baik juga karena pengetahuan merupakan faktor yang berperan penting dalam perilaku seseorang. Beberapa hal yang masih perlu ditekankan untuk diketahui responden antara lain mengenai manfaat darah, syarat donor darah, dan volume darah yang diambil saat donor sehingga pengetahuan responden semakin baik.

Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budinarsih, 2011) dimana sebagian besar responden yaitu 61,5% memiliki pengetahuan yang sedang

mengenai donor darah yang disebabkan oleh sumber informasi yang kurang mengenai donor darah. Sumber informasi menjadi penting karena sumber informasi mempengaruhi faktor pengetahuan dalam suatu perilaku. Semakin banyak sumber informasi yang didapat akan semakin luas pengetahuan seseorang (Depdikbud, 2016). Baik atau tidaknya pengetahuan tergantung kepada masing-masing individu dalam memahami dan menerima informasi yang diterima (Notoatmodjo S., 2007). Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Janice, 2009) dimana sebagian besar responden yaitu 39,1% memiliki pengetahuan yang cukup. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi pengetahuan itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, sosial budaya, umur, dan sumber informasi (Notoatmodjo S., 2005 dan Notoatmodjo S., 2010).

4. Kesimpulan

- a. Seluruh responden (100%) persepsi dan tanggapan masyarakat tentang pengetahuan manfaat donor darah bagi kesehatan adalah indikator 3 (persyaratan donor darah) dan 7 (manfaat donor darah bagi kesehatan).
- b. Tidak satu responden (0%) persepsi dan dan tanggapan masyarakat tentang pengetahuan manfaat donor darah bagi kesehatan adalah 2 (pengertian donor darah), 3 (persyaratan donor darah), 7 (ada manfaat atau tidak donor darah itu), 8 (manfaat donor darah bagi kesehatan), 10 (frekuensi donor darah dalam setahun), 11 (pengertian donor pengganti) dan 13 (jenis makanan yang baik dikonsumsi setelah donor darah).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2004. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Budiningsih A. 2011. *Gambaran faktor-faktor yang memengaruhi motivasi pendonor sukarela untuk mendonorkan darah di UTD-PMI Kota Medan tahun 2010* [Skripsi]. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pengertian perangkat pembelajaran [Internet]*. Available from: <http://www.elvinmiradi.com/topik-pengertian-perangkat-pembelajaranmenurut-depdiknas.html>.
- Notoatmodjo S. 2005. *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Janice. 2009. *Hubungan pengetahuan dan sikap tentang donor darah dengan tindakan berdonor darah pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas sumatera utara* [Skripsi]. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Notoatmodjo S. 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Friedman, M. 2004. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek*. Edisi 3. Jakarta : EGC
- Hidayat, A. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.